



Ketersediaan Pelayanan Air Minum dan Sanitasi di Kecamatan Babulu

Tri Felinda Sari ^{1,*}, Elin Diyah Syafitri ¹, Maryo Inri Pratama ¹, Arief Hidayat ¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan

*Corresponding author: lindabk639@gmail.com

Diterima 31 Maret 2024 | Disetujui 15 April 2024 | Diterbitkan 14 Juni 2024

Abstrak

Air adalah kebutuhan pokok di pedesaan dan menjadi fokus utama pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Berdasarkan RPJMD Kabupaten Penajam Paser Utara 2005-2025, ditemukan bahwa infrastruktur air bersih dan sanitasi belum optimal, terutama dalam pelayanan PDAM. Untuk mengatasinya, pemerintah meluncurkan Program PAMSIMAS pada 2019 dengan dukungan Kementerian PUPR, menargetkan 10 desa. Meskipun memberi dampak positif pada penyediaan air minum di Babulu, program ini menghadapi hambatan yang mengurangi efektivitasnya, memunculkan pertanyaan tentang pelaksanaannya. Identifikasi ketersediaan air minum dan sanitasi di Babulu penting untuk menilai pencapaian Program PAMSIMAS. Metode pengumpulan data menggunakan survei primer dan sekunder, dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan pelayanan air mencukupi secara umum, tetapi Program PAMSIMAS dimanfaatkan sebagian kecil penduduk. Masalah termasuk kehilangan mesin pompa, kekurangan tandon, keterbatasan pipa, gangguan aliran air saat cuaca buruk, dan kebutuhan air melebihi kapasitas mesin. Mayoritas menggunakan jamban sehat permanen, namun kesadaran akan sanitasi masih rendah terkait pembuangan sampah dan air limbah.

Kata-kunci : Air Bersih, Program PAMSIMAS, Ketersediaan Pelayanan, Sanitasi,

Availability of Drinking Water and Sanitation Services in Babulu District

Abstract

Water is a basic necessity in rural areas and is the primary focus of the government in meeting the basic needs of the community. Based on the RPJMD of North Penajam Paser Regency 2005-2025, it was found that clean water and sanitation infrastructure are still not optimal, especially in terms of PDAM services. To address this, the government launched the PAMSIMAS Program in 2019 with support from the Ministry of Public Works and Housing, targeting 10 villages. Although it has had a positive impact on providing drinking water in Babulu, this program faces obstacles that reduce its effectiveness, raising questions about its implementation. Identifying the availability of water and sanitation in Babulu is important to assess the achievements of the PAMSIMAS Program. Data collection methods use primary and secondary surveys, with qualitative descriptive analysis. The results show that water services are generally sufficient, but the PAMSIMAS Program is only utilized by a small portion of the population. Problems include pump machine losses, lack of reservoirs, limited pipe reach, water flow disruptions during bad weather, and water demand exceeding machine capacity. The majority use permanent healthy latrines, but awareness of sanitation regarding waste and wastewater disposal is still low.

Keywords : Clean Water, PAMSIMAS Program, Sanitation, Service Availability

A. Pendahuluan

Air adalah kebutuhan dasar bagi penduduk pedesaan dan menjadi fokus penting pemerintah. Permintaan akan air meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, modernisasi gaya hidup, dan kemajuan ekonomi. Ketersediaan air minum penting bagi kelangsungan hidup dan keberlanjutan. Melalui RPJMN 2015-2019, pemerintah Indonesia memperkenalkan program Akses Universal Air Minum dan Sanitasi 2019, dengan tujuan mencapai 100% akses bagi seluruh penduduk.

Menurut laporan WHO-Unicef 2004, sektor Air Minum dan Sanitasi di Indonesia dinilai rendah dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Pada 2015, sekitar 47% populasi Indonesia belum memiliki akses sanitasi, dan 22% belum memiliki akses air bersih. Data Susenas 2018 menunjukkan hanya 87,75% populasi yang memiliki akses air minum layak, dengan gap sekitar 12,25% untuk mencapai target 100%. Akses sanitasi layak baru mencapai 74,58%, dengan kekurangan sekitar 25,42%. Di pedesaan, sekitar 62% penduduk belum memiliki akses sanitasi, dan 31% belum memiliki akses air bersih. Program WSLIC-3/PAMSIMAS adalah inisiatif pemerintah yang didukung oleh Bank Dunia untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan kesehatan masyarakat, terutama dalam menangani penyakit yang ditularkan melalui lingkungan dan air.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Penajam Paser Utara 2005-2025, ditemukan bahwa infrastruktur air bersih dan sanitasi belum optimal, terutama dalam pelayanan PDAM yang hanya mencapai 16% populasi pada tahun 2015. Pemerintah daerah telah berupaya mengatasi masalah tersebut dengan membangun infrastruktur pendukung dan program terkait pengelolaan air minum yang tidak terpusat, termasuk Program PAMSIMAS pada tahun 2019 dengan dukungan Kementerian PUPR, menargetkan 10 desa termasuk di Kecamatan Babulu. Meskipun memberi dampak positif pada penyediaan air minum, program ini masih menghadapi berbagai hambatan sehingga masyarakat belum sepenuhnya merasakan manfaatnya, memunculkan pertanyaan tentang pelaksanaannya.

Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara menghadapi tantangan dalam menyediakan air bersih. Meskipun telah ada Program PAMSIMAS dengan dukungan dari Kementerian PUPR, beberapa desa masih belum tercapai oleh pipa distribusi air bersih, seperti Desa Sebakung Jaya yang hanya mencapai 25% pendistribusian air bersihnya pada tahun 2022. Meskipun beberapa desa telah mengikuti program ini, masih ada kendala dalam optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang disediakan, serta beberapa masyarakat menghadapi masalah dengan layanan yang diberikan. Oleh karena itu perlu adanya identifikasi ketersediaan pelayanan air minum dan sanitasi di Kecamatan Babulu untuk mengetahui sejauh mana Program PAMSIMAS telah mencapai tujuan program.

B. Metode

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei primer dan sekunder. Survei primer yang bertujuan untuk melakukan observasi lapangan secara langsung, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan untuk menilai kondisi saat ini dan keadaan fisik fasilitas dan infrastruktur dari Program PAMSIMAS. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui pengelolaan sarana sanitasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui mengumpulkan data terkait kondisi dan pelayanan Program PAMSIMAS. Dokumentasi berupa foto kondisi eksisting sarana dan prasarana Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. Sedangkan survei sekunder yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk dokumen-dokumen yang berupa tulisan, gambar dan elektronik untuk mendukung penelitian dan memperluas wawasan. Pada penelitian ini dalam pengumpulan data sekunder diperoleh melalui 2 (dua) sumber data yaitu instansi dan studi literatur.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat pengguna Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Babulu. Kriteria pemilihan responden adalah komunitas pengguna Program PAMSIMAS, warga Desa Rawa Mulia, Desa Sebakung Jaya, Desa Rintik, dan Desa Labangka, serta kepala rumah tangga. Sampel yang diambil sebanyak 350 responden dengan pembagian responden tiap desa yaitu Desa

Rawa Mulia 85 responden, Desa Sebakung Jaya 87 responden, Desa Rintik 86 responden dan Desa Labangka 92 Responden.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan pelayanan air minum dan sanitasi di Kecamatan menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis deskriptif ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi lapangan dan Studi Literatur. Penelitian deskriptif pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan terkait situasi dan kejadian dari data yang telah diperoleh dalam bentuk deskripsi sebagaimana adanya.

Dalam mengidentifikasi ketersediaan pelayanan air minum agar dapat mengetahui ketersediaan air dilakukan perhitungan daya tampung air dari Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi dilakukan uji pengukuran penampungan air dengan rumus sebagai berikut. Rumus pengukuran daya tampung air Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

$$\text{Debit Air} = \frac{\text{Volume Aliran}}{\text{Waktu Aliran}}$$

Rumus ketersediaan air yang dimiliki oleh masyarakat sebagai berikut:

$$\text{Ketersediaan Air} = \text{Debit Air} \times 60 \text{ menit} \times 60 \text{ detik} \times 24 \text{ jam}$$

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-6728.1-2002 bahwa kebutuhan air untuk tiap orang per hari sebesar 120 liter/kapita/hari. Maka, setelah dilakukan perhitungan ketersediaan air dilakukan perhitungan jumlah pengguna Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang terlayani dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Pengguna Terlayani Program Pamsimas} = \frac{\text{Ketersediaan Air}}{\text{Kebutuhan Air Tiap Orang Perhari}}$$

$$\text{Kapasitas Pelayanan Program Pamsimas} = \frac{\text{Ketersediaan Air}}{120}$$

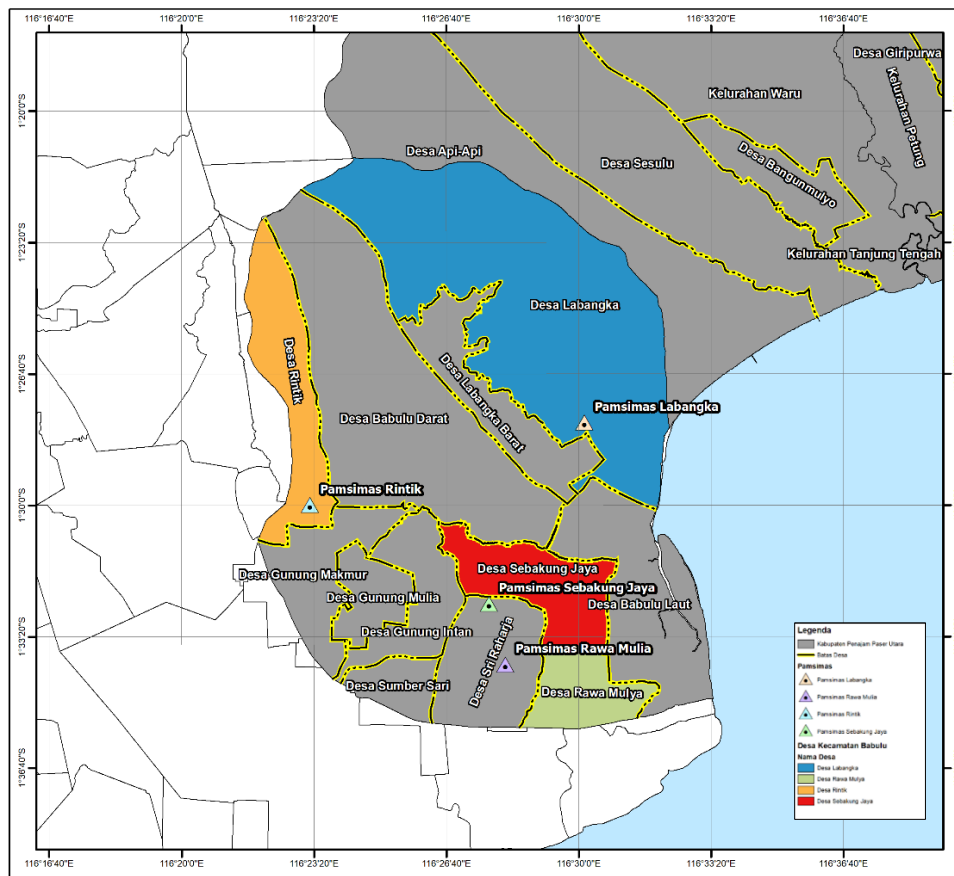
C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh hasil identifikasi ketersediaan pelayanan air minum dan sanitasi di Kecamatan Babulu sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Program PAMSIMAS

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) Kabupaten Penajam Paser Utara untuk tahun 2005-2025, Kecamatan Babulu telah menerima bantuan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam bentuk Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang dibagun pada tahun 2019. Pada Kecamatan Babulu program PAMSIMAS dibangun pada 4 desa yaitu Desa Labangka, Desa Rawa Mulia, Desa Rintik dan Desa Sebakung Jaya.

Dokumen Pedoman Umum Pengelolaan PAMSIMAS tahun 2023 menyebutkan bahwa setiap desa yang terlibat dalam program akan memiliki menara air. Air dari menara ini akan dipompa, diproses, dan dialirkan ke rumah-rumah warga. Meskipun kapasitas tandon di setiap desa berbeda, survei menunjukkan bahwa beberapa tandon tidak digunakan sepenuhnya. Desa Labangka memiliki 4 unit tandon, Desa Rawa Mulia dan Sebakung Jaya masing-masing memiliki 6 tandon, dan Desa Rintik memiliki 2 tandon. Gambar kondisi menara air dan peta persebaran Program PAMSIMAS di Kecamatan Babulu juga disertakan dalam dokumen tersebut.



Gambar 1. Peta Persebaran Program PAMSIMAS Kecamatan Babulu

2. Pelayanan Air Bersih di Desa Rawa Mulia Desa Sebakung Jaya, Desa Rintik dan Desa Labangka di Kecamatan Babulu.

Ketersediaan pelayanan air bersih di Desa Labangka, Desa Rintik, Desa Rawa Mulia dan Desa Sebakung Jaya diperoleh dari survei primer dengan melakukan pengukuran penampungan air Program PAMSIMAS di tiap desa.

A. Desa Labangka

Berdasarkan uji pengukuran penampungan air diketahui bahwa Desa Labangka memiliki volume air sebesar 10.000 liter dengan waktu yang diperlukan untuk menampung debit air yaitu 3.600 detik. Maka diketahui untuk ketersediaan air dari Program PAMSIMAS di Desa Labangka sebesar 241.920 liter/hari dan kapasitas pelayanan Program PAMSIMAS yang terlayani di Desa Labangka sebanyak 2.016 jiwa.

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa, ketersediaan air di Desa Labangka adalah sebanyak 241.920 liter/hari dengan kapasitas Program PAMSIMAS sebesar 2.016 jiwa. Mengacu pada data PAMSIMAS tahun 2021 Desa Labangka, total pengguna Program Pamsimas sebanyak 14 KK (56 jiwa). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Labangka dan Pengelola Program PAMSIMAS, ditemukan bahwa Program PAMSIMAS sudah tidak beroperasi sejak tahun 2022. Hal ini terjadi akibat dari hilangnya mesin pompa PAMSIMAS. Selama beroperasi dari tahun 2019 hingga 2021, Program PAMSIMAS belum bisa melayani seluruh masyarakat desa labangka akibat adanya kendala pada masyarakat dalam proses pemasangan saluran pipa tiap rumah warga.

B. Desa Rawa Mulia

Berdasarkan uji pengukuran penampungan air diketahui bahwa Desa Rawa Mulia memiliki volume air sebesar 30.000 liter dengan waktu yang diperlukan untuk menampung debit air yaitu 21.600 detik. Maka diketahui untuk ketersediaan air dari Program PAMSIMAS di Desa Rawa Mulia sebesar 30.240 liter/hari dan kapasitas pelayanan Program PAMSIMAS yang terlayani di Desa Rawa Mulia sebanyak 252 jiwa

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa, ketersediaan air di Desa Rawa Mulia adalah sebanyak 30.240 liter/hari dengan kapasitas Program PAMSIMAS sebesar 252 jiwa. Mengacu pada data Pamsimas tahun 2024 Desa Rawa Mulia, total pengguna Program Pamsimas sebanyak 27 KK (108 jiwa). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Staf Desa Rawa Mulia dan Pengelola Program PAMSIMAS, ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada Program PAMSIMAS Desa Rawa Mulia seperti kekurangan jumlah tandon, keterbatasan jangkauan pipa PAMSIMAS, dan terganggunya pengaliran air saat cuaca buruk akibat PAMSIMAS menggunakan panel surya sebagai sumber energi listrik

C. Desa Rintik

Berdasarkan uji pengukuran penampungan air diketahui bahwa Desa Rintik memiliki volume air sebesar 10.000 liter dengan waktu yang diperlukan untuk menampung debit air yaitu 7.200 detik. Maka diketahui untuk ketersediaan air dari Program PAMSIMAS di Desa Rintik sebesar 119.232 liter/hari dan kapasitas pelayanan Program PAMSIMAS yang terlayani di Desa Rawa Mulia sebanyak 994 jiwa.

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa, ketersediaan air di Desa Rintik adalah sebanyak 119.232 liter/hari dengan kapasitas Program PAMSIMAS sebesar 994 jiwa. Mengacu pada data PAMSIMAS tahun 2024 Desa Rintik, total pengguna Program PAMSIMAS sebanyak 104 KK (208 jiwa). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Sekretaris Desa dan Pengelola Program PAMSIMAS diketahui bahwa Program PAMSIMAS terdapat beberapa kendala seperti salah satu dari 2 unit PAMSIMAS tidak berfungsi akibat longsor, keterbatasan penyaluran air akibat kebutuhan masyarakat lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan air dan mesinnya.

D. Desa Sebakung Jaya

Berdasarkan uji pengukuran penampungan air diketahui bahwa Desa Sebakung Jaya memiliki volume air sebesar 30.000 liter dengan waktu yang diperlukan untuk menampung debit air yaitu 43.200 detik. Maka diketahui untuk ketersediaan air dari Program PAMSIMAS di Desa Sebakung Jaya sebesar 59.616 liter/hari dan kapasitas pelayanan Program PAMSIMAS yang terlayani di Desa Sebakung Jaya sebanyak 497 jiwa.

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa, ketersediaan air di Desa Sebakung Jaya adalah sebanyak 30.240 liter/hari dengan kapasitas Program PAMSIMAS sebesar 252 jiwa. Mengacu pada data PAMSIMAS tahun 2024 Desa Sebakung Jaya, total pengguna Program PAMSIMAS sebanyak 149 KK (298 jiwa). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pengelola Program PAMSIMAS terdapat beberapa kendala dalam penyaluran seperti keterbatasan jangkauan pipa dan pompa serta ketergantungan masyarakat terhadap Program PAMSIMAS sehingga permintaan air bersih menjadi tinggi.

3. Kepemilikan Sanitasi di Desa Rawa Mulia Desa Sebakung Jaya, Desa Rintik dan Desa Labangka Kecamatan Babulu.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan pada wilayah studi, diketahui bahwa kepemilikan sanitasi di Desa Labangka, Desa Rawa Mulia, Desa Rintik dan Desa Sebakung Jaya di Kecamatan Babulu sebagai berikut.

A. Desa Labangka

1. Sarana Jamban Sehat

Berdasarkan survei primer dan sekunder untuk sarana jamban di Desa Labangka terdapat 4 jenis jamban yaitu 1 unit jamban sharing/toilet bersama dengan kondisi sudah tidak terurus dan tidak digunakan oleh masyarakat, 50 KK yang menggunakan jamban sehat permanen dengan kondisi baik serta dilengkapi dengan septic tank tiap jambannya, 2 KK yang menggunakan jamban sehat semi permanen dengan kondisi baik serta dilengkapi dengan septic tank dan 39 KK yang tidak memiliki jamban sehat dengan sistem pembuangan limbah langsung ke sungai.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2a (kiri atas), Jamban Sharing/Toilet Bersama

Gambar 2b (kanan atas), Sehat Permanen

Gambar 2c (kiri bawah), Sehat Semi Permanen

Gambar 2d (kanan bawah), Tidak Memiliki Jamban Sehat

2. Sarana Pembuangan Sampah

Berdasarkan survei sekunder untuk sarana pembuangan sampah di Desa Labangka dari 88 KK hanya terdapat 4 unit tong sampah yang berada di depan rumah warga. Masyarakat yang tidak memiliki sarana pembuangan sampah mengelola sampah dengan cara dibuang dipinggir jalan dan dibakar.



(a)



(b)



(c)

Gambar 3a (kiri atas), Memiliki Tong Sampah

Gambar 3b (kanan atas), Sampah Dibuang di Pinggiran Jalan

Gambar 3c (bawah), Sampah Dibakar

3. Saluran Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan survei primer, diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) yang memiliki sarana pembuangan air limbah yang berbentuk sumur resapan air rumah tangga dan drainase sebanyak 0 KK dan jumlah KK yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah yaitu sebanyak 92 KK. Berdasarkan survei sekunder di Desa Labangka tidak terdapat sarana pembuangan air limbah rumah tangga, sebagian besar masyarakat mengelola air limbah rumah tangga dengan cara langsung dibuang ke halaman rumah atau langsung ke tanah.

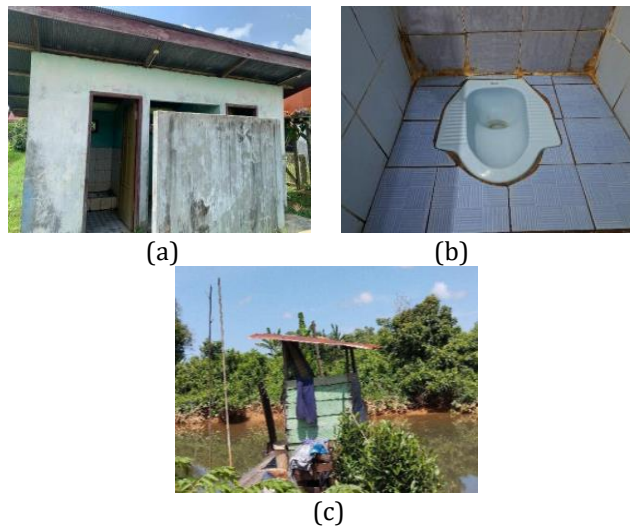


Gambar 4 Limbah Rumah Tangga Langsung Dibuang ke Tanah

B. Desa Rawa Mulia

1. Sarana Jamban Sehat

Berdasarkan survei sekunder untuk sarana jamban di Desa Rawa Mulia terdapat 3 jenis jamban yaitu 4 unit jamban sharing/toilet bersama dengan kondisi sudah tidak terurus dan tidak digunakan oleh masyarakat, 56 KK yang menggunakan jamban sehat permanen dengan kondisi baik serta dilengkapi dengan septic tank tiap jambannya dan 25 KK yang tidak memiliki jamban sehat dengan sistem pembuangan limbah langsung ke sungai.



Gambar 5a (kiri atas), Jamban Sharing/Toilet Bersama

Gambar 5b (kanan atas), Sehat Permanen

Gambar 5c (bawah), Tidak Memiliki Jamban Sehat

2. Sarana Pembuangan Sampah

Berdasarkan survei primer, diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) yang memiliki sarana pembuangan sampah berbentuk tong sampah sebanyak 0 KK dan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang tidak memiliki sarana pembuangan sampah sebanyak 85 KK. Berdasarkan survei sekunder Desa Rawa Mulia tidak memiliki sarana pembuangan sampah sehingga sebagian besar masyarakat mengelola sampah dengan cara dibakar dan dibuang langsung di pinggir jalan.



(a)

(b)

Gambar 6a (kiri), Sampah Dibakar

Gambar 6b (kanan), Sampah Dibuang di Pinggiran Jalan/Sekitar Rumah

3. Saluran Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan survei primer, diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) yang memiliki sarana pembuangan air limbah sebanyak 0 KK dan jumlah KK yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah yaitu sebanyak 85 KK. Berdasarkan survei sekunder di Desa Rawa Mulia tidak terdapat sarana pembuangan air limbah rumah tangga, sebagian besar masyarakat mengelola air limbah rumah tangga dengan cara langsung dibuang ke halaman rumah atau langsung ke tanah dan ke sungai/kolam/danau.



(a)



(b)

Gambar 7a (kiri), Limbah Rumah Tangga Langsung Dibuang ke Tanah

Gambar 7b (kanan), Limbah Rumah Tangga Langsung Dibuang ke Sungai/Kolam/Danau

C. Desa Rintik

1. Sarana Jamban Sehat

Berdasarkan survei primer dan survei sekunder untuk sarana jamban di Desa Rintik terdapat 3 jenis jamban yaitu 2 unit jamban sharing/toilet bersama dengan kondisi sudah tidak terurus dan tidak digunakan oleh masyarakat, 83 yang menggunakan jamban sehat permanen dengan kondisi baik serta dilengkapi dengan septic tank tiap jambannya dan 1 KK yang menggunakan jamban semi permanen dengan kondisi baik serta dilengkapi dengan septic tank.



(a)



(b)

Gambar 8a (kiri), Jamban Sehat Permanen

Gambar 8b (kanan), Jamban Sehat Semi Permanen

2. Sarana Pembuangan Sampah

Berdasarkan survei primer, diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) yang memiliki sarana pembuangan sampah berbentuk tong sampah sebanyak 4 KK dan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang tidak memiliki sarana pembuangan sampah sebanyak 88 KK. Berdasarkan survei sekunder untuk sarana pembuangan sampah di Desa Rintik hanya terdapat 4 unit berupa tong sampah yang berada di depan rumah warga. Masyarakat yang tidak memiliki sarana pembuangan sampah mengelola sampah dengan cara dibuang di belakang rumah dan dibakar.



(a)



(b)



(c)

Gambar 9a (kiri atas), Memiliki Tong Sampah

Gambar 9b (kanan atas), Sampah Dibuang di Belakang Rumah

Gambar 9c (bawah), Sampah Dibakar

3. Sarana Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan survei primer, diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) yang memiliki sarana pembuangan air limbah yang berbentuk sumur resapan air rumah tangga dan drainase yaitu sebanyak 0 KK dan jumlah KK yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah yaitu sebanyak 86 KK. Berdasarkan survei sekunder di Desa Rintik tidak terdapat sarana pembuangan air limbah rumah tangga, sebagian besar masyarakat mengelola air limbah rumah tangga dengan cara langsung dibuang ke halaman rumah atau langsung ke tanah dan ke kolam/danau/sungai.



(a)



(b)

Gambar 10a (kiri), Limbah Rumah Tangga Langsung Dibuang ke Tanah

Gambar 10b (kanan), Limbah Rumah Tangga Langsung Dibuang Ke Kolam/Danau/Sungai

D. Desa Sebakung Jaya

1. Sarana Jamban Sehat

Berdasarkan survei primer diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) yang menggunakan jamban sehat sharing/toilet bersama sebanyak 0, Jamban sehat permanen sebanyak 77 KK, jamban sehat semi permanen sebanyak 0 KK dan tidak memiliki jamban sehat sebanyak 10 KK. Berdasarkan survei sekunder untuk sarana jamban di Desa Sebakung Jaya terdapat 2 jenis jamban yaitu jamban sehat permanen dengan kondisi baik serta dilengkapi dengan septic tank tiap jambannya dan tidak memiliki jamban sehat dengan sistem pembuangan limbah langsung ke sungai.



(a)



(b)

Gambar 11a (kiri), Jamban Sehat Permanen

Gambar 11b (kanan), Tidak Memiliki Jamban Sehat

2. Sarana Pembuangan Sampah

Berdasarkan survei primer, diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) yang memiliki sarana pembuangan sampah berbentuk tong sampah sebanyak 0 KK dan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang tidak memiliki sarana pembuangan sampah sebanyak 87 KK. Berdasarkan survei sekunder Desa Sebakung Jaya tidak memiliki sarana

pembuangan sampah sehingga sebagian besar masyarakat mengelola sampah dengan cara dibuang dipinggir jalan dan dibakar.



(a)



(b)

Gambar 12a (kiri), Sampah Dibuang di Sekitar Rumah
Gambar 12b (kanan), Sampah Dibakar

3. Saluran Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan survei primer, diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) yang memiliki sarana pembuangan air limbah yang berbentuk sumur resapan air rumah tangga dan drainase sebanyak 0 KK dan jumlah KK yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah yaitu sebanyak 87 KK. Berdasarkan survei sekunder di Desa Sebakung Jaya tidak terdapat sarana pembuangan air limbah rumah tangga, sebagian besar masyarakat mengelola air limbah rumah tangga dengan cara langsung dibuang ke halaman rumah atau langsung ke tanah dan ke kolam/danau/sungai.



Gambar 13 Air Limbah Rumah Tangga Dibuang di Kolam Sekitar Rumah

D. Kesimpulan

Hasil identifikasi ketersediaan pelayanan air minum dan sanitasi di Kecamatan Babulu menunjukkan bahwa pelayanan air bersih di wilayah tersebut sudah mencukupi secara umum. Meskipun demikian, Program PAMSIMAS hanya dimanfaatkan oleh sebagian kecil penduduk, disertai dengan berbagai kendala seperti kehilangan mesin pompa, kekurangan tandon, dan keterbatasan jangkauan pipa. Di sisi lain, mayoritas penduduk Desa Labangka, Rawa Mulia, Rintik, dan Sebakung Jaya menggunakan jamban sehat permanen, meskipun masih terdapat rumah yang tidak memiliki fasilitas sanitasi yang memadai. Masih diperlukan perhatian terhadap kesadaran akan sanitasi, terutama terkait pembuangan sampah dan air limbah, di mana infrastruktur untuk pembuangan sampah dan air limbah masih belum tersedia secara memadai di keempat desa tersebut.

E. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Penajam Paser Utara, Pihak Kecamatan Penajam Paser Utara, Pihak Pemerintah Desa Labangka, Rintik, Rawa Mulia dan Sebakung Jaya, dan Pihak Pengelola Program PAMSIMAS atas dukungan mereka yang telah berkontribusi pada kesuksesan dan pencapaian tujuan penelitian ini.

F. Referensi

- Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. (2012). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Penajam Paser Utara 2005-2025*. Penajam Paser Utara : Pemda Kabupaten Penajam Paser Utara.
- World Health Organization, W. (2019). *A Guide to the Development of on-Site Sanitation*. England.
- Pamsimas. (2020). *Pedoman Umum Program Pamsimas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya

- Pamsimas. (2023). *Pedoman Umum Program Pamsimas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya *Pengolahan Makanan*. Yogyakarta: Kanisius
- Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. (2014). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018 : Modul Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- SNI, 19-6728.1-2002 (2002) *Penyusunan Neraca Sumber Daya*. Indonesia: Standar